

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik yang di dalamnya terdapat semua perilaku gerak, yang dimana merupakan wujud dari gerak tubuh manusia. Mahendra (2012, hlm. 3) menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.” Dari definisi ahli di atas bahwa dengan pendidikan jasmani siswa dapat mengembangkan kualitas gerak melalui aktivitas fisik dan mengatur emosi yang terdapat di dalam dirinya. Pendidikan jasmani berbeda dengan pendidikan yang lainnya seperti pendidikan matematika, yang penekanannya pada kemampuan matematis dan berfikir secara logika atau menalar, tetapi aspek fisik tidak turut dikembangkan dalam proses pembelajarannya. Jadi pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak kalah penting dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya yang ada di sekolah, karena melalui aktivitas jasmani diharapkan mampu mendidik siswa untuk memiliki kesiapan fisik dan psikis dalam menempuh pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan jasmani juga merupakan salah satu bagian dari Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mempelajari berbagai keterampilan dasar permainan dan olahraga dalam bentuk sederhana, yang di dalamnya mempelajari tentang olahraga permainan seperti olahraga permainan bola besar dan bola kecil, mempelajari aktivitas atletik, olahraga bela diri, aktivitas senam lantai, senam irama, kebugaran jasmani, aktivitas aquatik, pendidikan luar kelas (P3K), dan gaya hidup sehat dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kurikulum 2006 atau KTSP hanya mendeskripsikan tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), untuk indikator

ELFRIDA NOVITA, 2015

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG BELAJAR PAGI HARI DAN SIANG HARI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan materi pembelajaran ditentukan oleh guru dengan mempertimbangkan tempat belajar dan minat peserta didik tetapi tetap mengacu pada silabus pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah bagi siswa sangat menyenangkan, dimana siswa dapat belajar sambil bergerak. Dilihat dari suasana dan lingkungan pembelajarannya pendidikan jasmani berbeda dari matapelajaran lainnya, dimana pendidikan jasmani lebih sering dilakukan diluar kelas seperti lapangan terbuka dan siswapun memakai pakaian olahraga yang bisa membuat siswa merasa lebih bebas dalam mengekspresikan dirinya melalui bergerak. Siswa dapat mempelajari berbagai keterampilan gerak baik yang sudah mereka ketahui ataupun yang belum mereka ketahui sebelumnya. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sudah mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai tetapi dengan cara yang berbeda sesuai dengan pola pikir dari masing-masing guru, namun dilihat dari proses pembelajarannya dimana guru masih mengarah pada pendidikan olahraga (kemampuan teknik) tidak mengarah pada olahraga pendidikan (belajar siswa). Penulis melihatnya saat mengikuti Program Latihan Profesi (PLP) dimana pendidikan jasmani di sekolah menuntut siswanya untuk mendapatkan nilai yang bagus dari hasil tes-tes keterampilan saat proses pembelajaran yang nantinya akan dimasukkan ke dalam buku raport siswa diakhir semester.

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sarana prasarana yang memadai sangat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa merasa sangat antusias untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, suasana serta lingkungan belajar yang nyaman dan rindang juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dan tidak kalah penting lagi sumber daya manusianya sendiri. Sumber daya manusia (SDM) di sini ialah guru dengan siswa, dimana guru berperan sebagai subyek dan siswa berperan sebagai objek dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kompetensi

ELFRIDA NOVITA, 2015

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG BELAJAR PAGI HARI DAN SIANG HARI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) (dalam Nasution, 2013, hlm. 5) “kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. (<http://kepri.kemenag.go.id/file/file/UndangUndang/lysc1391498449.pdf>). Guru juga diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan, kreatif dan inovatif. SDM yang lainnya adalah siswa dimana sebagai objek dari proses pembelajaran, dalam tujuan pembelajaran yang mengarah kepada perubahan afektif, kognitif, dan psikomotor siswa dibutuhkan suatu kesiapan fisik dan psikis dari siswa tersebut. Kesiapan fisik dan psikis disini dapat dilihat dari kesehatan jasmani dan rohani siswa, dengan fisik yang sehat (tidak cacat suatu apapun) dan psikis/mental yang sehat (kejiwaannya tidak terganggu) siswa tersebut akan dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah sampai dengan selesai. Kondisi psikologis siswapun harus baik sehingga siswa memiliki minat dan bakat sebagai motivasi tersendiri dari dalam dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran dibutuhkan motivasi yang tinggi dari seluruh siswa, sehingga siswa dapat mengikuti semua tugas gerak yang diberikan oleh gurunya. Djamarah (2008, hlm. 148) mengemukakan bahwa “motivasi adalah sebagian suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.” Dijelaskan lebih lanjut oleh Hidayat (2010, hlm. 85) bahwa “motivasi adalah proses aktualisasi dari energi psikologis untuk menimbulkan dan menjamin kelangsungan aktivitas dan berperan dalam menentukan arah aktivitas yang dilakukan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.” Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan dari pembelajaran. Dorongan motivasi terbagi kedalam dua bagian yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang

(ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi kondisi fisik seseorang ataupun menyangkut kondisi psikologis seperti minat, bakat, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi dan suasana tempat belajar, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, dan lain-lain.

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengikuti Program Latihan Profesi (PLP) di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung banyak sekali permasalahan di sekolah saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah pengalokasian waktu. Pengalokasian waktu pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membuat tujuan dari pembelajaran itu tidak tersampaikan dengan baik. Salah satunya dapat terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran pada siang hari dapat membuat siswa tersebut merasa malas karena faktor-faktor tertentu, seperti faktor yang terdapat di dalam diri misalnya minat dan bakat siswa yang sudah berkurang karena mereka sudah pusing dengan pelajaran-pelajaran sebelumnya, maupun faktor yang terdapat di luar lapangan seperti sarana prasarana, kondisi dan suasana tempat belajar (lapangan). Cuaca yang panas juga sangat tidak mendukung sehingga membuat motivasi belajar siswa berkurang dan membuat siswa mengabaikan tugas gerak yang diberikan oleh guru. Suasana kelas pun akan menjadi tidak kondusif jika siswa sudah tidak termotivasi untuk belajar, karena siswa akan bersikap sesuai keinginannya sendiri dan susah untuk diberitahu. Berbeda halnya dengan siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada pagi hari dengan cuaca yang tidak terlalu panas, antusias dan minat siswa untuk belajarpun masih sangat tinggi dimana seluruh siswa akan mengikuti semua proses pembelajaran dengan baik dan tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmanipun akan tercapai sesuai perencanaan pembelajaran.

Persoalan-persoalan seperti yang diuraikan di atas akan berdampak buruk terhadap prospek pendidikan jasmani kedepannya. Dimana siswa akan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, bahkan siswa akan menganggapnya pembelajaran pendidikan jasmani itu

merupakan kegiatan yang sepele atau tidak terlalu penting. Motivasi yang tinggi akan sangat membantu dan mempengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani dalam menyampaikan tugas gerakanya. Pengalokasian waktu yang tepat dapat membuat siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh siswa. Berdasarkan dengan uraian di atas dan kondisi di lapangan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sampai dengan selesai, serta tidak lagi mempermasalahkan faktor-faktor yang ada baik dari dalam maupun dari luar yang dapat menghambat suatu proses belajar mengajar sehingga membuat motivasi belajar siswa berkurang. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk membuat penelitian pendidikan dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Yang Belajar Pagi Hari Dan Siang Hari Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Pada Siswa Kelas VII-1 SMPN 1 Bandung dan Siswa Kelas VII-A SMPN 15 Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melihat bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk diteliti, karena dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa diharapkan dapat membantu siswa menjalankan tugasnya sebagai peserta didik. Setiap siswa harus memiliki motivasi dalam proses belajar terutama pada pembelajaran pendidikan jasmani serta tidak mempermasalahkan faktor-faktor yang ada baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang dapat menghambat proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani secara menyeluruh.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pendidikan mengenai “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Yang Belajar Pagi Hari Dan Siang Hari Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Pada Siswa Kelas VII-1 SMPN 1 Bandung Dan Siswa Kelas VII-A SMPN 15 Bandung)”.

ELFRIDA NOVITA, 2015

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG BELAJAR PAGI HARI DAN SIANG HARI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memfokuskan penelitian ini sehingga tidak menimbulkan penafsiran-penafsiran yang lebih luas dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membuat batasan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Masalah pokok berkenaan dengan perbedaan motivasi belajar siswa yang belajar pagi hari dan siang hari dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Bandung dan SMPN 15 Bandung.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMPN 1 Bandung yang belajar pendidikan jasmani pagi hari dan siswa kelas VII-A SMPN 15 Bandung yang belajar pendidikan jasmani siang hari.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada latar belakang. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang belajar pagi hari dan siang hari dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII-1 SMPN 1 Bandung dan siswa kelas VII-A SMPN 15 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah diatas penulis menjabarkan tujuan yang akan dicapai, agar penelitian ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari yang akan diteliti. Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian pendidikan ini adalah: Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang belajar pagi hari dan siang hari dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII-1 SMPN 1 Bandung dan siswa kelas VII-A SMPN 15 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Proses dan hasil penelitian pendidikan ini diharapkan memberikan beberapa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

ELFRIDA NOVITA, 2015

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG BELAJAR PAGI HARI DAN SIANG HARI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis memberikan masukan dan sumbangan informasi dalam memperbaiki proses pembelajaran dalam matapelajaran pendidikan jasmani.
- b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis hasil dari penelitian pendidikan ini bisa dijadikan pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui matapelajaran pendidikan jasmani.
- b. Untuk melatih dan mengembangkan keterampilan peneliti untuk melakukan penelitian pendidikan lebih lanjut.